BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemampuan Menghafal

1. Kemampuan Menghafal

Dalam proses pembelajaran di sekolah kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya. Adapun kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mempunyai arti dapat atau bisa.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[1] Menurut Albert Einsten, tokoh sains dengan kemampuan intelektual yang sangat tinggi. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.[2]

Menurut Mohammad zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri. Sedangkan anggit M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan

[1] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2011), 97.
[2] Wikipedia. *Motivasi. http://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan*. Di akses pada tanggal 2015 Oktober 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. [3]

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan

Kata menghafal berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظا yang berarti menjaga, dan melindungi.[4] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[5]

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.[6]

---

[3] Milman Yusdi, *http://milmanyusdi.blogspot.com, Pengertian Kemampuan*. Diakses pada 2011 Juli
[4] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990), 105.
[5] Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.
[6] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kuswana menghafal artinya mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. [7]

Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Pikiran menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Artinya manusia memiliki memori yang sempurna, sedangkan kemampuan menghafal adalah kemampuan manusia dalam berfikir, menganalisa, berimajinasi, dan menyimpan informasi. Serta mengeluarkan atau memanggil informasi tersebut kembali.[8]

Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dengan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

2. Perlunya Kemampuan Menghafal

Dalam suatu pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran merupakan hal yang penting. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dapat dilihat melalui data nilai. Hasil penilaian merupkan perwujudan dari penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang

[7] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 115.
[8] Bobbi De Poter, *et.al., Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Kemampuan merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari ruang lingkup materi tertentu dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu. Oleh karena itu perlunya kemampuan menghfal harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

3. Cara Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal terjemah hadits tentang Sholat Berjama'ah, usaha guru dalam pembelajaran diantaranya adalah peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, model dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran Model SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berbasis Aktivitas (BBA). Artinya, belajar dengan bergerak aktif dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dengan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dirancang dengan semenarik mungkin baik strategi, metode, dan medianya akan membawa peserta didik pada pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga kemampuan peserta didik dalam menyerap materi akan lebih mudah, dan nantinya kemampuan peserta didik dalam menghafal hadits dapat meningkat dengan baik. Oleh karena itu, guru harus betul-betul memperhatikan dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam proses menghafal terjemah hadits, peserta didik akan dibantu dengan gerakan tubuh atau isyarat tubuh dan irama yang menarik kemudian materi hafalannya diulang beberapa kali sampai tertanam dalam ingatan.

Pada saat mempelajari materi untuk pertama kalinya peserta didik mengolah bahan pelajaran yang diterimanya, kemudian disimpan dalam ingatan hingga akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diproses dapat diingat kembali. Teknik mengingat yang banyak dilakukan adalah dengan mengulang-ulang informasi yang diterima. Pengulangan informasi ini akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali.[9]

4. Indikator Kemampuan Menghafal

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).[10] Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal

[9] Winkle. WS, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), 22.
[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk di dalam C1 yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendiskribsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.[11]

Kuswana menjelaskan bahwa perilaku yang harus ditunjukkan pada ranah kognitif adalah:[12]

1. Kelancaran, menghasilkan sejumlah besar gagasan
2. Fleksibel, bisa mengubah kategori
3. Orisinalitas, mampu dengan pikiran yang unik.
4. Elaborasi, bisa mengambil satu ide dan menambahkannya.

Sedangkan menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:[13]

1. *Recall* merupakan upaya untuk mengingat kembali apa yang diingatnya.

   Contoh: menceritakan kembali apa yang diingatnya.
2. *Recognation* merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari.

   Contoh: dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang diingatnya dari ssekelompok item-item.

---

[11] Burhan Nugiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42

[12] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, 114.

[13] Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (SIC, 2004), 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Relearning* merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya.

   Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Bentuk tes kognitif diantaranya yaitu: tes atau pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio, dan performans.

Adapun Indikator keberhasilan peserta didik dalam menghafal terjemah setiap *mufrodat* hadits tentang sholat berjama'ah peneliti merumuskn sendiri sebagai berikut:

1. Ketepatan arti : Peserta didik dikatakan mampu menghafal setiap terjemah *mufrodat* apabila antara *mufrodat* dan terjemahnya tepat.
2. Ketepatan gerakan : Peserta didik dikatakan mampu menghafal setiap gerakan *mufrodat* apabila antara *mufrodat* dan gerakan tangan tepat.
3. Kelancaran : Peserta didik dikatakan lancar menghafal setiap terjemah *mufrodat* apabila hafalannya lancar antara mufrodat dan terjemahannya runtut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Percaya diri : Peserta didik dikatakan mampu menghafal *mufrodat* apabila peserta didik melafalkan mufrodat beserta terjemahannya secara lantang dan jelas.

Indikator keberhasilan peserta didik dalam menghafal seluruh terjemah hadits tentang sholat berjama'ah sebagai berikut:

1. Kelancaran : Peserta didik dikatakan mampu menghafal seluruh terjemah hadits tentang sholat berjama'ah apabila menterjemahkannya lancar secara sempurna.
2. Percaya diri : Peserta didik dikatakan mampu menghafal seluruh terjemah hadits tentang sholat berjama'ah apabila menterjemahkannya dengan lantang dan jelas.

B. Definisi Terjemah

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab, "*tarjamah"* yang berarti menafsirkan dan menerangkan dengan bahasa yang lain (*fassaro wa syaraha bi lisanin akhar),*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijumpai arti terjemah, yaitu menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa lain atau mengalih bahasakan. Jadi terjemah menurut bahasa adalah memindahkan atau menyalin bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok menjadi ke bahasa yang menjadi sasaran (dalam hal ini dari bahasa Arab menuju bahasa Indonesia)

Sedangkan terjemah menurut istilah adalah mengartikan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa makna luar dari kedua bahasa sama dan meyakinkan bahwa susunan dari sumber dipertahankan sedekat mungkin, namun tidak terlalu dekat hingga menjadikan susunan bahasa sasaran menjadi sangat jelas.

Muhammad ‘Abd Al-‘Azhim al zarqani juga mendefinisikan terjemah sebagai berikut: Tarjamah ialah mengungkapkan makna kalam (pembicaraan) yang terkandung dalam suatu bahasa dengan kalam yang lain dan dengan menggunakan bahasa yang lain (bukan bahasa pertama), lengkap dengan semua makna-maknanya dan maksud-maksudnya.

Kata “*terjemah”* dapat dipergunakan pada dua arti:

1. *Terjemah Harfiyah,* yaitu mengalihkan lafadz-lafadz dari satu bahasa ke dalam lafadz-lafadz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama.
2. *Terjemah Tafsiriyah* atau *Terjemah Maknawiyah,* yaitu menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

D. Tinjauan tentang Hadits Sholat Berjama'ah

1. Pengertian Hadits

Pengertian hadits menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadits ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah. Sedangkan menurut istilah hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad saw yang sudah tertulis. [14]

Adapun menurut muhadditsin, hadits itu adalah "Segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu hadits marfu'(yang disandarkan kepada Nabi), hadits mauquf (yang disandarkan kepada sahabat) ataupun hadits maqthu' (yang disandarkan kepada tabi'in).

2. **Fungsi Hadits**

Seorang Muslim tidak hanya menggunakan Al-Qur'an, tetapi juga harus percaya pada al-Hadits sebagai sumber hukum, sumber ilmu, dan sumber peradaban. Al-Qur'an sendiri memerintahkan kita taat pada Allah dan taat pada Rasul-Nya. Taat kepada Allah adalah mengikuti perintah yang tercantum dalam Al-qur'an sedangkan taat kepada Rasul adalah mengikuti Al-Hadits.[15]

3. **Pengertian Sholat Berjama'ah**

Sholat Berjama'ah adalah sholat yang dilakukan bersama 2 orang atau lebih, seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum (yang mengikutinya).

Hukum sholat berjama'ah adalah *sunnah muakkad* (sunat yang di anjurkan). Sholat berjama'ah lebih utama dikerjakan di masjid atau

[14] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah BaruPengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 195-196
[15] Ibid 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushollah. Keutamaan sholat berjama'ah dibanding sholat sendiri adalah 27 banding satu.

4. Materi Hadits tentang Sholat Berjama'ah

a. Bacaan Hadits tentang Sholat Berjama'ah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ اْلْفَدِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِيْنَ دَرَجَةً متفق عليه

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: " Sholat berjama'ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian dengan dilipatkan pahalanya dua puluh tujuh derajat." (Hadits di riwayatkan oleh Bukhori-Muslim)

b. Arti Mufrodat Hadits tentang Sholat Berjama'ah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا	**Dari ibnu umar r.a**	مِنْ	**Dari pada**
أَنَّ	**Sesungguhnya**	صَلَاةِ الْفَدِّ	**Sholat sendirian**
رَسُوْلُ اللهِ صلى	**Rasulullah saw**	بِسَبْعٍ	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الله عليه وسلم:		وَعِشْرِيْنَ	
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ	**Sholar berjama'ah**	دَرَجَةً	**Derajat**
أَفْضَلُ	**Lebih utama**		

c. Pokok Kandungan Hadits tentang Sholat Berjama'ah

Hadits tentang sholat berjama'ah menjelaskan bahwa sholat berjamaah kedudukannya lebih unggul atau lebih utama daripada sholat sendirian dengan tingkat keutamaannya satu banding dua puluh tujuh derajat.

Sholat berjama'ah adalah sholat yang di lakukan secara bersama paling sedikit dua orang, satu sebagai makmum dan satu sebagai imam. Sholat wajib lebih utama dilakukan dengan berjama'ah dimasjid atau mushollah. Sholat yang kita lakukan dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

d. Hikmah Sholat Berjama'ah

- Mengikuti persaudaraan sesama muslim
- Melatih kesabaran
- Membina kedisplinan
- Merupakan wujud kesamaan martabat manusia
- Gambaran tentang sikap demokrasi yang bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perilaku Cermin Pemahaman Hadits tentang Sholat Berjama'ah

- Sholatlah dengan berjama'ah terutama sholat fardhu dan sebagian sholat sunnah. Karena sholat itu lebih utama dikerjakan dengan berjama'ah daripada sholat sendirian. Sholat sunnah yang lebih baik dengan berjama'ah diantaranya sholat Tarawih, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha, sholat Gerhana juga sholat Istisqo' (sholat minta hujan).
- Sholatlah berjama'ah karena pahala sholat berjama'ah tidak sama dengan sholat sendirian. Sholat sendirian pahalanya hanya satu sedangkan sholat berjama'ah pahalanya dua puluh tujuh kali lipat.
- Sholatlah berjama'ah karena sholat berjama'ah dapat mempererat persahabatan antara teman sekampung, juga antara tetangga karena setiap hari dapat bertemu.
- Sholatlah dengan berjama'ah di mushollah atau masjid terdekat. Bila berhalangan seperti saat hujan lebat, sholat berjama'ah dapat di lakukan di rumah bersama keluarga, sehingga bisa menjaga ketentraman, keharmonisan hidup dalam rumah tangga. Oleh karena itu disarankan setiap rumah agar ada mushollah. **Wallahu A'lam.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Model Pembelajaran SAVI *(Somatis, Auditory, Visualisasi, dan Intelegensi)*

1. Pengertian Model SAVI

Pembelajaran pada hakikatnyya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media.[16] Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.[17]

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolahannya. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur.[18]

Pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima

[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 144-145.
[17] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 21.
[18] Ibid, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu, Somasi, Auditori, Visual, dan Intelektual.[19]

Model SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berbasis Aktivitas (BBA). Artinya, belajar dengan bergerak aktif dengan memanfaatkan indar sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dengan pikiran terlibat dalam proses pembelajarn. Belajar model ini jauh lebih efektif daripada yang didasarkan pada prestasi, materi, dan media, sebab gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak yang akan terkoneksi oleh gerakan fisik adalah *konteks motor*, dimana fungsi otak bagian ini untuk berfikir memecahkan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus menggabungkan antara gerakan fisik dan seluruh indra yang ada. [20]

2. Komponen Model SAVI

a. Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestesis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan tubuh sewaktu belajar secara berkala. Meier juga menguatkan pendapatnya dengan menyampaikan hasil penelitian neurologis yang menemukan bahwa pikiran tersebut di

[19] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 373-374.
[20] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh tubuh. Jadi dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya.

Somatis berarti bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar.[21] Berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar ke dalam otak. Belajar somatis merupakan belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis dengan melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Belajar somatis ini bias terhadapa tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat pikiran mereka tetap hidup. Dalam belajar somatis ini tubuh dan pikiran itu satu dimana penelitian neurologis telah menemukan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh. Tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Jadi dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh dalam belajar maka menghalangi fungsi pikiran sepenuhnya. Melibatkan tubuh, untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh maka harus tercipta suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu

[21] Dave Meier, *The Accelerated Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2002), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Auditori

Pikiran auditori lebih kuat dari apa yang di sadari. Telinga bekerja terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori. Dan ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, maka beberapa area penting di otak pun menjadi aktif. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar, maka dengan cara mendorong pembelajar untuk mengungkapkan dengan suara. Pembelajaran auditori merupakan belajar paling baik jika mendengar dan mengungkapkan kata-kata.

Belajar Auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah.[22] Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah "jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti".

c. Visual

Ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat, disebabkan oleh fikiran manusia lebih merupakan prosesor citra dari prosesor kata. Citra karena konkret mudah untuk diingat dan kata, karena abstrak sehingga sulit untuk disimpan. Didalam otak terdapat lebih banyak

[22] Ibid, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Pembelajar visual belajar paling baik jika dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Dengan membuat yang visual paling tidak sejajar dengan yang verbal sehingga dapat membantu pebelajar untuk belajar lebih cepat dan baik.[23]

Menurut Meier setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lainnya. Lebih lanjut meier mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik (terutama pembelajar visual) akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan guru atau sebuah buku.

d. Intelektual

Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, meyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar. Pada intelektual identik dengan melibatkan pikiran untuk menciptakan pembelajarannya sendiri. Belajar bukanlah menyimpan informasi tetapi menciptakan makna, pengetahuan dan nilai yang dapat dipraktekkan oleh pikiran pebelajar.

[23] Ibid, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Meier, kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Lebih lanjut meier mendefinisikan intelektual sebagai pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untk berfikir, menyatukan pengalaman, menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan unuititif tubuh untuk membat makna baru bagian dirinya sendiri.[24]

Dave Meier juga menambahkan satu lagi gaya belajar intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. "Intelektual" adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahamanmenjadikearifan.

[24] Ibid, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah-Langkah Model SAVI

Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut. [25]

a. Tahap Persiapan[26]

Pada tahap ini guru membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

1) Memberikan sugesti positif
2) Meberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik
3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
4) Membangkitkan rasa ingin tahu
5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
7) Menciptakan lingkungan social yang positif
8) Menenangkan rasa takut
9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah

[25] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 373-374.
[26] Dave Meier, *The Accelerated Handbook*, 106-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Merangsang rasa ingin tahu peserta didik

12) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu peserta didik menemukan materi belajar yang barudengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yangdapat dilakukan guru:

1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
2) Pengamatan fenomena dunia nyata
3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
4) Presentasi interaktif
5) Grafik dan sarana yang presetasi berwarna-warni
6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
10) Pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerapengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

1) Aktivitas pemrosesan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
3) Simulasi dunia-nyata
4) Permainan dalam belajar
5) Pelatihan aksi pembelajaran
6) Aktivitas pemecahan masalah
7) Refleksi dan artikulasi individu
8) Dialog berpasangan atau berkelompok
9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
10) Aktivitas praktis membangun keterampilan
11) Mengajar balik

d. Tahap penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuanatau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
3) Aktivitas penguatan penerapan
4) Materi penguatan persepsi
5) Pelatihan terus menerus
6) Umpan balik dan evaluasi kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Aktivitas dukungan kawan,Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Belajar akan optimal jika mampu menggabungkan keempat unsur (S-A-V-I) dalam sebuah praktik pembelajaran. Sekedar contoh, peserta didik dapat sedikit belajar dengan melihat presentasi (V), tetapi mereka akan lebih banyak menyerap dan mengolah informasi jika dapat mempraktikkan (S), membicarakan atau mendiskusikan (A), dan memikirkan cara menerapkannya dalam berbagai persoalan yang dihadapi (I). [27]

4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran SAVI

Meier mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu sebagai berikut.

a. Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.
c. Kerjasama membantu proses belajar.
d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.
f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

[27] Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (*Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

a. Kelebihan

1) Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
2) Peserta didik tidak mudah lupa karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.
3) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena peserta didik merasa diperhatikan sehingga peserta didik tidak cepat bosan untuk belajar matematika.
4) Memupuk kerjasama karena peserta didik yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
6) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik
7) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
8) Melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskanjawabannya.
9) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar

b. Kelemahan

1) Model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju. Karena peserta didik terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
3) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila peserta didik yang lemah.
4) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
5) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
6) Pendekatan SAVI masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar guru yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut
7) Pendekatan SAVI ini cenderung kepada keaktifan peserta didik, sehingga untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan kurang, menjadika peserta didik itu minder.
8) Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Aplikasi Model Pembelajaran SAVI pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah

Suasana belajar dikatakan baik apabila didukung dengan keadaan yang positif dan adanya minat dalam diri pembelajar sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran. Menurut Dave Meier ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan SAVI dalam kegiatan belajar sehari-hari khususnya belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi menghafal hadits tentang menyayangi anak yatim.

a. Dapat terciptanya lingkungan yang posotif
b. Keterlibatan pembelajar sepenuhnya
c. Adanya kerjasama diantara pembelajar
d. Menggunakan metode yang bervariasi tergantung dari pokok bahasan yang dipelajari
e. Dapat menggunakan belajar kontekstual
f. Dapat menggunakan alat peraga

Setelah mengetahui definisi pendekatan SAVI dan empat segmen pembelajaran, berikut akan dipaparkan aplikasi secara konkrit pada proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang dominan dengan Somatis, dimana mereka lebih banyak menyerap informasi melalui gerakan fisik, aktifitas yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar adalah dengan memperbanyak praktek di lapangan, melakukan demonstrasi langsung terhadap suatu proses, belajar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dengan duduk, namun bisa dilakukan dengan berbagai macam gerakan yang penting bisa membuat peserta didik nyaman dan tujuan tetap tercapai.

Dalam satu kelas biasanya terdiri dari berbagai macam karakater peserta didik, karena itulah seorang guru tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi gabungkan berbagai macam metode dengan harapan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar karena peserta didik somatis akan mulai bosan dengan apa yang diceramahkan. Mereka akan mulai mencari perhatian dengan melakukan aktivitas mengganggu temanya, tidak mendengarkan apa yang disampaikan atau bahkan tidur di bangku. Dalam situasi seperti ini kreatifitas dan inovasi guru yang tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan efektifitas belajar.

Bagi peserta didik yang memiliki karakter Auditory, dimana mereka lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran maka aktivitas yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajarnya adalah dengan menggunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio dll), membiarkan membaca dengan nyaring dan suara yang keras, membuat diskusi dalam kelas, menggunakan rekaman, sering memberikan pertanyaan, lebih ditonjolkan belajar berkelompok.

Sedangkan bagi peserta didik yang berkarakter visual, dimana lebih mudah menyerap informasi melalui daya pengelihatan maka aktivitas yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah membiarkan mereka duduk di posisi paling depan sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan oleh guru, lebih banyak membuat media dengan bagan-bagan, diagram, dan flow chart untuk menjelaskan sesuatu, menggunakan media film atau power poin flash, meminta mereka membuat poin-poin penting untuk dihafalkan, menggunakan berbagai macam ilustrasi dan gambar, dan menggunakan warna-warni yang bervariasi pada tulisan

Belajar bisa menjadi optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Dalam pokok bahasan menghafal hadits tentang sholat berjama'ah dengan menerapkan model SAVI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id